



**Pelatihan Cipta Puisi Menuju FLS2N 2025
bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar:
Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Guru**

Wilda Srihastuty Handayani Piliang^a, Roziah^b, Fitri Wulandari^c

Universitas Islam Riau

wshandayani@edu.uir.ac.id^a, roziah@edu.uir.ac.id^b, fitriwulandari@edu.uir.ac.id^c

Diterima: Maret 2025. Disetujui: Juni 2025. Dipublikasi: Juni 2025

Abstract

Poetry training for MGMP Indonesian Language teachers in Kampar District is a strategic effort to improve literacy competence in writing and guiding students for the 2025 National Student Art Festival and Competition (FLS2N). This activity was implemented through an integrated approach that combines theory, hands-on practice, and technology-based mentoring, involving competent poets in the field. The results of the training showed significant improvements in the understanding of poetry structure and aesthetics, writing skills, as well as teachers' motivation to develop literacy communities in schools. The resulting poems, highlighting local wisdom with mature writing techniques, met the criteria for creativity and relevance to the FLS2N theme. In addition, the anthology of poems by teachers has the potential to become innovative teaching materials for literature learning in the classroom. This training not only has an impact on improving teacher competence, but also opens up opportunities for developing local culture-based poetry writing learning models.

Keywords: *poetry training, literacy competence, MGMP Bahasa Indonesia, FLS2N, community service*

Abstrak

Pelatihan cipta puisi bagi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi literasi dalam menulis dan membimbing siswa menghadapi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2025. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan pendampingan berbasis teknologi, dengan melibatkan pemuisi yang kompeten di bidangnya. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur dan estetika puisi, keterampilan menulis, serta motivasi guru untuk mengembangkan komunitas literasi di sekolah. Puisi-puisi yang dihasilkan, mengangkat kearifan lokal dengan teknik penulisan yang matang, memenuhi kriteria kreativitas dan relevansi tema FLS2N. Selain itu, antologi puisi karya guru berpotensi menjadi bahan ajar inovatif untuk pembelajaran sastra di kelas. Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membuka peluang pengembangan model pembelajaran menulis puisi berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: pelatihan cipta puisi, kompetensi literasi, MGMP Bahasa Indonesia, FLS2N, pengabdian masyarakat

1. Pendahuluan

Kompetensi menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru-guru bahasa Indonesia, terutama dalam mendukung siswa menghadapi kompetisi sastra seperti FLS2N. Kompetensi ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan di sekolah, tetapi juga merupakan wujud nyata dari penguatan budaya literasi di kalangan pendidik dan peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan dan membimbing penulisan puisi karena minimnya pelatihan yang mereka terima.

Kebutuhan mitra, dalam hal ini guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar, sangat tinggi terhadap pelatihan ini. Selama ini, mereka belum mendapatkan pembinaan yang memadai dalam menulis puisi, sehingga kurang percaya diri dalam membimbing siswa menghadapi FLS2N. Minimnya referensi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru. Oleh sebab itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi guru, tetapi juga menyediakan strategi efektif dalam membimbing siswa agar mampu menghasilkan karya yang berkualitas dan kompetitif.

Urgensi pelatihan ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tuntutan kompetensi literasi dalam dunia pendidikan. FLS2N merupakan ajang bergengsi yang memberikan wadah bagi siswa untuk menampilkan kreativitas mereka dalam bidang sastra, termasuk menulis puisi. Namun, tanpa bimbingan yang memadai dari guru, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk puisi yang memiliki nilai estetika tinggi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang tidak hanya membekali guru dengan teori, tetapi juga pengalaman praktik menulis puisi yang dapat diterapkan langsung dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan program serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu kelebihan adalah keterlibatan langsung dari narasumber yang merupakan praktisi dan akademisi yang berpengalaman dalam bidang sastra. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga memberikan sesi praktik intensif yang didukung dengan teknik pembimbingan menulis puisi secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini juga berbasis pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, sehingga lebih aplikatif dan dapat langsung diimplementasikan di sekolah masing-masing. Berbeda dengan kegiatan pengabdian lainnya yang hanya terbatas pada seminar atau lokakarya tanpa pendampingan lebih lanjut, pelatihan ini dilengkapi dengan sesi mentoring yang memungkinkan guru mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan setelah pelatihan selesai.

Program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar dalam menulis dan membimbing siswa dalam mencipta puisi. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun komunitas literasi di kalangan pendidik, menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan budaya baca-tulis puisi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian Wirahyuni et al. (2021) memperkuat bahwa pembentukan komunitas literasi guru seperti ini mampu menciptakan efek berantai dalam meningkatkan minat dan kemampuan sastra siswa secara signifikan.

2. Metodologi

Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 30 November 2024 secara luring di SMA Negeri 1 Bangkinang dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau sukses menyelenggarakan kegiatan ini dengan dukungan penuh dari MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar.

Acara ini dibuka secara resmi oleh Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar, Hendri, S.Pd., yang dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas inisiatif Tim Pengabdian Masyarakat dari FKIP Universitas Islam Riau. “Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan guru dalam membimbing siswa menciptakan puisi berkualitas untuk FLS2N mendatang,” ungkap Hendri.

Pelatihan ini diketuai oleh Wilda Srihastuty Handayani Piliang, S.Pd., M.Pd., yang juga bertindak sebagai pemateri utama. Tim Pengabdian ini turut beranggotakan Dr. Roziyah, S.Pd., M.A.,

Fitri Wulandari, M.Pd., serta mahasiswa dari Universitas Islam Riau: Kennata Syaildani Hadi Firdaus, Adristi Afdal, dan Mhd. Raizaqi.

Selain itu, pelatihan ini menghadirkan Muhammad Asqalani Nst., S.Pd., seorang pemuisi yang telah banyak memenangkan festival dan lomba cipta puisi di tingkat nasional dan tingkat internasional. Dalam paparannya, Muhammad Asqalani memberikan wawasan dan pengalamannya tentang teknik menciptakan puisi yang bermuatan nilai-nilai estetika dan relevan dengan tema-tema FLS2N.

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari ini secara luring yang kemudian dilanjutkan secara daring yang diisi dengan berbagai sesi, termasuk paparan teori, praktik menulis puisi, dan diskusi interaktif. Guru-guru yang hadir terlihat antusias mengikuti setiap sesi dan menghasilkan puisi-puisi inspiratif sebagai hasil praktik langsung. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan kemampuan guru dalam membimbing siswa menuju kompetisi FLS2N 2025 semakin meningkat, serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kreativitas di bidang sastra. Metode Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan – Diskusi awal dilakukan bersama MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi guru dalam menulis dan mengajarkan puisi.
2. Pelaksanaan Pelatihan – Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMA Negeri 1 Bangkinang pada 30 November 2024. Materi pelatihan meliputi teori puisi, teknik penulisan, eksplorasi tema, dan praktik menulis puisi dengan bimbingan narasumber, termasuk penyair nasional.
3. Pendampingan dan Evaluasi – Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan dalam menulis puisi untuk persiapan FLS2N 2025 melalui aplikasi *WhatsApp*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan baik secara luring maupun daring, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menulis puisi yang terlihat dari puisi-puisi yang ditulis oleh guru-guru tersebut. Beberapa hasil utama dari kegiatan ini adalah:

Peningkatan Pemahaman Konsep Puisi

Setelah mengikuti pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung, guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur puisi, termasuk penguasaan bait, rima, dan alur yang lebih terstruktur. Selain itu, mereka juga mengembangkan kepekaan estetika yang lebih tajam dalam pemilihan diksi, penciptaan imaji puitis, dan pengolahan simbolisme yang lebih baik. Hasil ini membuktikan efektivitas pendekatan pembelajaran terpadu yang memadukan konsep teoretis dengan aplikasi praktis dalam meningkatkan kompetensi literasi guru

Keterampilan Menulis yang Lebih Baik

Melalui praktik langsung dalam pelatihan, guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar berhasil menghasilkan puisi berkualitas dengan tema yang relevan untuk FLS2N, sebagaimana terlihat dalam karya-karya yang mengangkat kearifan lokal. Pendekatan *experiential learning* ini memungkinkan peserta menerapkan teknik penulisan puisi secara konkret, mulai dari pemilihan diksi, pengembangan imaji, hingga penyusunan struktur yang sesuai dengan kriteria penilaian FLS2N. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan minimal dua puisi kompetitif yang memenuhi standar kreativitas dan kedalaman tema yang ditetapkan dalam pedoman FLS2N, membuktikan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik ini.

Motivasi dalam Mengembangkan Kreativitas

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan motivasi peserta dalam mengajarkan puisi kepada siswa dan mengembangkan komunitas literasi di sekolah, sebagaimana tercermin dari antusiasme 90% guru yang berkomitmen membentuk klub sastra di sekolah masing-masing (Piliang dkk., 2024: 78). Pendekatan kolaboratif dalam pelatihan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya literasi, saat peserta tidak hanya menjadi penerima pengetahuan tetapi juga agen perubahan dalam ekosistem pendidikan sastra. Implementasi *follow-up* berupa pendampingan selama tiga bulan pasca-pelatihan memperkuat temuan Tomlinson (2014) bahwa pengembangan komunitas literasi berkelanjutan memerlukan dukungan sistemik dan sinergi antara teori dengan praktik di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan menulis puisi ini, maka akan dipaparkan pembahasan untuk memperjelas bagian hasil sebelumnya.

Analisis Karya Puisi Guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar

Pelatihan ini menghasilkan sejumlah puisi yang mencerminkan peningkatan kompetensi literasi guru dalam mencipta puisi. Puisi-puisi tersebut memiliki tema beragam, mulai dari tradisi lokal, kuliner khas, hingga refleksi sosial, dengan penggunaan diksi, imaji, dan struktur yang matang. Beberapa puisi yang akan dianalisis sebagai sampel dapat dilihat seperti di bawah ini.

Puisi 1. Sungai Siak (Sri Mulyati)

Sungai Siak di waktu malam
Membayangkan masa mudamu
Menjangkau pelukan yang tak nampak
Meraba menerobos kokohnya zaman

Sungai siak di waktu malam
Membangkitkan gelora semangat
Di masa-masa keperkasaan
Sambil menikmati kepulan asap jagung bakar
Yang membumbung ke angkasa

Sungai siak di waktu malam
Menjelmalah dikau dalam dekapan generasi yang melupakanmu

Pekanbaru, 2 Desember 2024

Puisi 2. Persembahan (Jumi)

Tujuh putri berparas elok
Langkah anggun jalan ke muka
Lenggak-lenggok tariannya
Tepak dibawa salah satunya

Kilau warna-warni busana
Baju kurung teluk belanga
Mahkota tersemat di kepala
Pernak-pernik begitu sempurna

Gerak lembut diiringi irama
Tari persembahan kan ditaja
Menyambut tamu dengan gembira

Pekanbaru, 2 Desember 2024

Puisi 3. Balimau (Sri Mulyati)

Di tepian sungai suara riuh bergemuruh
Ritual menyambut bulan nan suci
Terik matahari, derasnya arus sungai tak dihindari
Sejuknya air mengalir darah yang membeku

Menyucikan jiwa dengan ketulusan murni
Menggugurkan segala dosa iri dan dengki
Menyambut ramadan sepenuh jiwa
Rasa syukur gelora hati

Balimau kasai bukan hanya tradisi
Tempat berkumpul, bersilaturahmi
Tak hanya air penyejuk hati

Senyum bahagia menyambut bulan nansuci

Mari bersyukur kepada ilahi
Balimau kasai pembersih diri
Menyatukan hati jiwa raga yang terkoyak
Meluluhkan bebatuan yang terjal
Membangun persaudaraan yang kokoh dengan keabadian iman

Pekanbaru, 2 Desember 2024

Puisi 4. Dilema Balimau Kasai (Hendri)

Balimau kasai mengikis noda
Menghanyutkan sampah yang tak berguna
Segolongan orang berteriak bidah
Bidah
Bidah
Bidah
Hanya dengan alasan yang sederhana
karena tak pernah Nabi Syiarkan

Andai balimau kasai adalah bidah,
tentu mandi bershampo sama bidahnya.
Dua-duanya sama mengikis noda,
menyingkirkan gulma yang tak dibutuhkan.
Keduanya tak pernah Nabi lakukan

Balimau kasai bukanlah bidah
Tindak-tanduknya menggandeng syari
Wujudnya bukan ritual menyembah,
bertangkai bidah, berbuah syirik.
Langkahnya menuju kesucian diri
seperti mandi menghilangkan daki

Orang-orang Kampar unjukkan diri
Tampil unik membersihkan noda
Memang demikian yang dianjurkan Nabi
Bersuka cita menyambut bulan Puasa
Bersih dan segar jiwa dan raga

Bangkinang, 2 Desember 2024

Puisi 5. Mie Sagu (Sri Mulyati)

Mie sagu nikmatnya sederhana namun berarti
Rasa gurih, pedas mengalir lembut dalam balutan lidah
Menyatu rasa dalam kenangan nan abadi

Mie sagu bagai aliran kisah
Turun-temurun memberi warisan rasa
Tanpa habis ditelan waktu
Menghidupkan kenangan
Pada setiap gigitan dalam relung kerinduan
Mie sagu kelembutanmu membawa kedamaian
Damai perut, damai hati yang merindu
Rasa abadi dalam langkah waktu yang memburu

Menghadirkan rasa yang tak terabaikan
Kehangatan menyatu dalam kesederhanaan
Hadirkan senyuman dalam balutan yang tak terlupakan

Pekanbaru, 3 Desember 2024

Puisi 6. Simfoni Bolu Kemojo (Jumi)

Bak bunga kamboja dipandang mata
Hijau emerald warna kau punya
Harum pandan semerbak wangi
Menyihir indera setiap insani

Kentalnya santan pencipta rasa
Tekstur lembut gurih di lidah
Berpadu manis gula, sungguh nikmat terasa
Manis, legit, menggoyang indera

Di setiap gigitan tercipta kenikmatan
Manisnya menghangatkan, gurihnya menggugah selera
Sebuah perpaduan sempurna karya cipta
Bolu kemojo, teman di berbagai acara, suka dan duka

Pekanbaru, 3 Desember 2024

Puisi 7. Lemang Bambu (Sita Mardasita)

Lemang bambu tersusun rapi bak barisan militer siap bertempur
Tubuhmu panas disinggang api yang berkobar bergelora, seperti semangat kaum umat muslim
menyambut hari raya

Lemang bambu, kau dibalut dengan daun pisang pilihan
Setelah diguyur lumer dengan pati santan pilihan, disemayamkan dalam potongan bambu
yang rapi

Setelah matang siap disajikan dalam sentuhan kehangatan, sebagai tanda beraye sudah
mendekap

Pekanbaru, 5 Desember 2024

Puisi 8. Es Tebak (Sita Mardasita)

Es tebak kau hadir dalam jamuan tiga rasa dan tiga warna yang lukiskan perasaan jiwa
Rasamu sejujukan jiwa yang panas bergelora, dan aroma terapimu seakan memanggil
Warnamu lukiskan suasana hati
Kalau hati sedang galau warna coklat rasa gula aren sebagai tanda
Kalau hati sedang berbunga-bunga laksana cinta mekar dipadang yang tandus kau disajikan
dengan warna merah jambu

Jikalau perasaan sedang tak menentu kau disuguhkan dalam nuansa warna warni dicampur
menjadi satu, es tebak rasa durian menjelma jadi suguhan istotik menggelitik lidah
Galau duka menjelma seketika menjadi bahagia

Pekanbaru, 4 Desember 2024

Puisi 9. Ikan Silais Ikan Salai (Sita Mardasita)

Silais salai namamu elok dan sederhana, harum pulak aromanya

Bak aroma terapi bangkitkan salera makan bertambu
Silais salai, dirimu tampil dengan kesederhanaan dalam segala macam menu rasa
Rasa Salai goreng, salai gulai, salai rendang, juga sambal lado salai
Dalam bentuk suguhan dan polesan tanpa hilangkan citra rasa pasti orang mengenalmu
Walaupun kau sembunyi di balik macam menu yang berbeda, kau kan selalu dikenali, karena
citra rasamu pancarkan ketenaran namamu di sanubari sang kuliner Nusantara

Pekanbaru, 3 Desember 2024

Puisi 10. Calempong Bersyukur (Hendri)

Calempong adalah kicauan burung
Suaranya merdu memukau pencinta
Calempong adalah rasa,
menggelitik hati nikmat terasa
Calempong adalah makna,
memberi hormat menundukkan kepala,
mengucapkan syukur kepada Yang Maha Kuasa

Calempong diturunkan para leluhur,
sebagai estafet yang bernilai berharga
Anak-anak bersunat Rasul,
berkorban mengabdikan karena Ilahi,
meraih ridho dan cinta kasih-Nya

Calempong
Suaranya menggelegar menggaungkan makna,
mengutarakan isi hati ke alam semesta
Hadirnya memberi hormat kepada yang dicinta,
mewakili orang-orang di sekelilingnya

Calempong memanggil orang-orang bersatu padu,
meniupkan keramahan mengeratkan ukhuah
Aktornya gembira menyalurkan bakat
Meneguk secangkir kopi bercampur garam,
matanya...

Puisi 11. Pantun Badondong (Neldawati)

Oooi Cu,
Basoak bapilin jo kato
Basamo di pangke rindu
Oooi Cu,
Adat pusako oi cu kito jago
Janji basamo oi cu kito padu

Nun jauh di sana
suara riuh
pantun badondong menggema bersahutan dibalut rasa
dalam bersajak menyambut kemilau emas di ufuk timur, pantun melayang
Memadu hati, menyulam kasih dalam jiwa

Dondong diksi pengurai luka, penguat asa
pengobat hati
Dalam hidup yang tak pernah surut galau

Pantun badondong bergulir saling bersahutan, melayang
ke seberang,
Bergulir berlahan
Mengajarkan hidup, tak henti berpijak

Tradisi tersimpan hidup di jalan surut malu
Para tetua duduk rapi berseru
Kisah lama direka ulang dengan harmoni
Setiap baris jadi cermin hati sendiri

Gema pantun terus bergema
Pesan leluhur tetap ...

Puisi 12. Warisan (Neldawati)

Di tanah Kampar
Tradisi melekat tak pernah usai
Tersaji warisan yang takkan pernah berakhir.
Masakan tradisional cecal, cita, dan rasa terjaga,
Aroma sejarah hidup di meja

Gulai ikan patin menggoda rasa,
Berpada rempah dalam takaran pas
Daun ubi tumbuk, sederhana namun nikmat,
Menggugah rindu pada tanah tempat berpijak

Lemang beras pulut dalam bambu membara,
Dibalut sabar, diramu cinta keluarga.
Sipodeh ikan lomak pedas merayu, menyapa
Menghidupkan setiap suapan bermakna syahdu

di setiap lapis, cerita tercipta
tentang adat, cita dan rasa
bukan sekadar santapan belaka
Namun tradisi pemupuk keakraban

Duduklah, nikmati sepiring damai
Mengingat rumah, cita, rasa
Kampar menyapa

Desember 2024

Puisi 13. Gulai Asam Pedas (Sri Mulyati)

Sebongkah ikan segar terjerembab
Dalam kuah yang merdu
Membawa aroma yang menggelitik hidung
Rasa pedas cabe merona menampar wajah

Harum menggoda
Tak sadar hati terpicat
Saat tarian belimbing
Monggoda dalam tatapan mempesona

Ikan segar memeluk bumbu
Bercumbu dalam kuah penuh kehangatan

Panasnya menari-nari lemah gemulai
Membakar, menyegarkan jiwa tuk menghadirkan gairah pesona

Asam pedas memberi suapan kasih sayang
Harmoni rasa pedas, asam menyapa hati seakan enggan menjauh
Menyatukan hati dalam kelezatan sederhana
Yang tak mungkin terabaikan

Siakhulu, 6 Desember 2024

Puisi Bertema Tradisi dan Kearifan Lokal

Puisi-puisi karya guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar ini secara jelas menunjukkan kemampuan para pendidik dalam mengangkat kearifan lokal sebagai materi yang relevan untuk persiapan FLS2N. Puisi "Balimau" (Sri Mulyati) dan "Dilema Balimau Kasai" (Hendri) menggambarkan ritual adat Kampar dengan diksi yang berisi simbol religiusitas *menyucikan jiwa dengan ketulusan murni* dan kritik sosial *Segolongan orang berteriak bidah*. Kemudian, "Pantun Badondong" (Neldawati) memadukan bentuk pantun tradisional dengan narasi kontemporer, menunjukkan penguasaan struktur puisi dan pelestarian budaya Melayu. Sedangkan "Calempong Bersyukur" (Hendri) menggunakan metafora alat musik tradisional sebagai simbol syukur dan persatuan, dengan ritme yang menyerupai alunan calempong.

Pendekatan berbasis budaya dalam penciptaan puisi ini sejalan dengan temuan Wirahyuni et al. (2021) yang menyatakan bahwa puisi berbasis budaya lokal dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan kompetensi literasi sekaligus melestarikan warisan budaya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengintegrasian unsur-unsur budaya dalam karya sastra tidak hanya memperkaya konten puisi, tetapi juga memperkuat identitas kultural peserta didik. Temuan ini semakin memperkuat validitas pendekatan yang digunakan dalam pelatihan cipta puisi bagi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia di Kampar.

Dengan demikian, puisi-puisi ini tidak hanya menjadi bukti peningkatan kompetensi literasi guru, tetapi juga menunjukkan potensi besar sebagai materi pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa dalam menciptakan karya untuk kompetisi FLS2N. Pendekatan berbasis budaya lokal ini sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain, dengan menyesuaikan konteks kearifan lokal masing-masing.

Puisi Bertema Kuliner dan Identitas Budaya

Puisi-puisi kuliner seperti "Mie Sagu" dan "Gulai Asam Pedas" karya Sri Mulyati secara efektif memanfaatkan imaji sensorik untuk menciptakan pengalaman estetis. Seperti dikemukakan oleh Pradopo (2012:78), penggunaan diksi sensorik *rasa gurih, pedas mengalir lembut* tidak hanya membangkitkan nostalgia akan cita rasa lokal, tetapi juga membangun identitas kultural melalui bahasa puitis. Pendekatan ini sesuai dengan kriteria penilaian FLS2N yang menekankan pada kemampuan mengolah tema sederhana menjadi karya bermakna.

Dalam puisi "Lemang Bambu", Sita Mardasita menghadirkan personifikasi yang kuat dengan menggambarkan makanan tradisional sebagai entitas hidup *Tubuhmu panas disinggang api... seperti semangat kaum muslim*. Menurut Waluyo (2003), teknik personifikasi semacam ini merupakan strategi efektif untuk mentransformasikan objek sehari-hari menjadi simbol yang mengandung nilai filosofis. Hal ini sejalan dengan standar FLS2N yang mensyaratkan kedalaman makna di balik kesederhanaan tema.

Kreativitas guru dalam menggunakan makanan sebagai metafora *warisan rasa* menunjukkan penguasaan teknik penulisan puisi modern. Seperti diungkapkan oleh Semi (2012), metafora makanan dalam puisi tidak hanya berfungsi sebagai gambaran indrawi, tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai kultural. Pendekatan ini memenuhi kriteria orisinalitas FLS2N yang menjadi poin penting dalam penilaian karya sastra sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud No. 34 Tahun 2018.

Keberhasilan transformasi objek kuliner menjadi karya sastra bernilai tinggi ini membuktikan efektivitas pelatihan cipta puisi bagi guru MGMP Kampar. Seperti ditunjukkan dalam penelitian

Piliang, Novitri, et al. (2024), pendekatan berbasis pengalaman nyata dan kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas karya puisi secara signifikan. Hasil ini tidak hanya relevan untuk kompetisi FLS2N, tetapi juga berpotensi menjadi model pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah.

Teknik Penulisan dan Kreativitas

Puisi "Sungai Siak" karya Sri Mulyati menunjukkan penguasaan teknik repetisi yang matang melalui pengulangan frasa *Sungai Siak di waktu malam* pada setiap bait pembuka. Menurut Preminger (1993:1023), repetisi semacam ini berfungsi menciptakan ritme puisi sekaligus membangun kesan kontemplatif tentang hubungan manusia dengan alam. Teknik ini sesuai dengan pendekatan puisi lirik tradisional yang menekankan kesatuan bentuk dan isi (Wellek & Warren, 2014), sekaligus memenuhi kriteria penilaian FLS2N dalam aspek struktur puisi.

Dalam puisi "Es Tebak", Sita Mardasita mendemonstrasikan inovasi melalui penggunaan warna sebagai simbol keadaan emosi *Kalau hati sedang galau warna coklat*. Penelitian Kennedy (1982:145) menunjukkan bahwa simbolisme warna dalam puisi modern berfungsi sebagai alat ekspresi yang kompleks untuk menggambarkan pengalaman batin. Eksperimen gaya semacam ini membuktikan bahwa guru-guru telah mengembangkan kreativitas melampaui teknik dasar menulis puisi, sebagaimana diharapkan dalam kompetisi FLS2N yang mendorong orisinalitas karya.

Penguasaan berbagai teknik puisi seperti imaji, repetisi, dan simbolisme pada karya-karya tersebut membuktikan keberhasilan program pelatihan. Menurut penelitian Piliang, Roziah, et al. (2024), pendekatan pembelajaran berbasis praktik dengan penekanan pada analisis unsur intrinsik puisi mampu meningkatkan kompetensi literasi guru secara signifikan. Hasil ini tidak hanya relevan untuk persiapan kompetisi FLS2N, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran sastra di kelas, khususnya dalam pengajaran menulis puisi berbasis pengalaman personal dan kultural.

Dampak Pelatihan terhadap Kualitas Karya

Puisi-puisi hasil pelatihan menunjukkan penguasaan struktur puisi yang lebih matang dibanding karya pra-pelatihan, dengan penggunaan bait, rima, dan alur yang terencana. Menurut penelitian Tarigan (2013: 67), struktur yang terorganisasi merupakan indikator utama penguasaan teknik penulisan puisi. Hal ini terlihat jelas pada puisi "Calempong Bersyukur" yang menggunakan pola rima konsisten, berbeda dengan karya sebelumnya yang cenderung naratif dan kurang memperhatikan unsur musikalitas puisi Pradopo (2012:89). Kemampuan guru mengangkat tema "Merdeka Berprestasi" melalui simbol-simbol lokal seperti dalam "Calempong Bersyukur" menunjukkan suatu pemahaman tentang kriteria penilaian FLS2N. Seperti diungkapkan dalam Pedoman FLS2N 2025 (Kemdikbud, 2024: 12), karya yang baik harus memadukan kreativitas dengan nilai-nilai kearifan lokal. Puisi ini secara cerdas mentransformasikan alat musik tradisional menjadi metafora semangat kebangsaan, sesuai dengan temuan Wirahyuni et al. (2021) tentang efektivitas pendekatan budaya dalam pembelajaran sastra.

Tercapainya kemandirian kreatif guru terlihat dari kemampuan mengeksplorasi tema secara orisinal tanpa mengandalkan contoh konvensional. Penelitian Semi (2012:156) menunjukkan bahwa kemandirian kreatif merupakan indikator tertinggi penguasaan genre sastra. Puisi "Dilema Balimau Kasai" misalnya, berani mengangkat isu kontroversial dengan gaya penulisan yang khas, menggabungkan unsur kritik sosial dengan nilai-nilai religiusitas secara seimbang.

Hasil ini membuktikan efektivitas model pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif. Seperti diungkapkan Faisal et al. (2020), kombinasi antara teori dan praktik dengan dukungan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis. Peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik penulisan puisi Piliang, Novitri, et al. (2024), membuktikan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan untuk persiapan FLS2N tetapi juga untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Implikasi untuk Pembelajaran di Kelas

Puisi-puisi karya guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar memiliki potensi besar sebagai bahan ajar sastra, khususnya untuk pembelajaran menulis puisi bertema kearifan lokal. Menurut penelitian Tomlinson (2014:23), materi ajar yang dekat dengan pengalaman kultural siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman belajar. Karya seperti "Balimau" dan "Calempong

Bersyukur” yang mengangkat tradisi lokal tidak hanya memenuhi fungsi estetis, tetapi juga berperan sebagai media pelestarian budaya (Nurgiantoro, 2012:112). Penggunaan antologi ini di kelas memungkinkan siswa belajar menulis puisi sekaligus mengapresiasi nilai-nilai kearifan lokal daerahnya.

Pendekatan ”menulis dari pengalaman” yang diterapkan dalam pelatihan guru terbukti efektif dan dapat direplikasi dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Graham & Perin (2007:18), strategi pembelajaran menulis berbasis pengalaman pribadi mampu meningkatkan kualitas dan orisinalitas karya siswa. Model ini terlihat sukses dalam membimbing guru menciptakan puisi seperti "Dilema Balimau Kasai" yang bersumber dari tradisi nyata di masyarakat. Penelitian Piliang, Novitri, et al. (2024) menunjukkan bahwa 85% siswa lebih termotivasi menulis ketika diberi contoh karya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi model ini sangat relevan untuk memandu siswa menghadapi kompetisi FLS2N yang menekankan orisinalitas dan kedalaman karya. Menurut Permendikbud No. 34 Tahun 2018, penilaian FLS2N mengutamakan karya yang memadukan kreativitas dengan nilai-nilai budaya. Pengalaman guru dalam mengolah tema lokal menjadi puisi berkualitas dapat menjadi panduan bagi siswa untuk menghasilkan karya kompetitif. Seperti ditunjukkan dalam penelitian Wirahayuni (2021:78), pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai lomba sastra tingkat nasional.

4. Simpulan

Pelatihan cipta puisi ini berhasil meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Kampar dalam menulis puisi. Puisi-puisi ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga potensi besar sebagai konten pembelajaran dan persiapan FLS2N. Keberhasilan ini perlu dikembangkan melalui pelatihan lanjutan dan publikasi antologi untuk memperluas dampaknya.

Daftar Pustaka

- Faisal, A. H., Zuriyati, Nf., & Leiliyanti, E. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android untuk Siswa SMA. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1-18>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools*. Alliance for Excellent Education.
- Kennedy, X. J. (1982). *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry, and Drama*. Little, Brown.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Piliang, W. S. H., Novitri, S., & Febria, R. (2024). Pelatihan Menulis Puisi bagi Siswa SMPN 1 Tualang: Upaya Pengembangan Literasi Sastra di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB)*, 5(2), 458–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3304>
- Piliang, W. S. H., Roziah, & Wulandari, F. (2024). *Laporan Pelatihan Cipta Puisi FLS2N*.
- Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Preminger. (1993). *The New Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. Princeton University Press.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Waluyo, H. J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirahayuni, K. (2021). *Strategi Pembelajaran Sastra Kreatif*. Cakra Press.
- Wirahayuni, K., Suwiwa, G., & Hermawan, G. S. (2021). Pelatihan Penulisan Puisi dalam Buku Antologi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas Guru-Guru Se-Bali. *Senadimas Undiksha 2021*, 12–20.